

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITASTERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERTANIAN TBK PERIODE 2019-2020

Nadia Ayu Malinda¹, Dwi Lesno Panglipursari²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: [1nadiaayuma1911@gmail.com](mailto:nadiaayuma1911@gmail.com)

Abstract: *This study aims to examine and analyze the effect of liquidity ratio and activity ratio on profitability in the agricultural sector listed on the Indonesia Stock Exchange, partially or simultaneously. This type of associative research is causal with a quantitative approach. There are 26 companies listed in the Indonesian Stock Exchange on the Indonesian Stock Exchange, and with purposive sampling technique, 24 companies are obtained as research samples. The data analysis technique uses multiple linear analysis techniques using SPSS version 26. Based on the results of data analysis using the test it is known that partially the liquidity ratio and activity ratio have no significant effect on profitability, while based on the F test it is known that the liquidity ratio and activity ratio are simultaneously no significant effect on profitability.*

Keywords: *Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian asosiatif bersifat kausal dengan metode pendekatan kuantitatif. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 26 perusahaan, dan dengan teknik purposive sampling didapat 24 perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan uji F diketahui bahwa secara simultan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia karena mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian. Dalam web Badan Pusat Statistik, sektor pertanian dibagi menjadi beberapa sub sektor yaitu tanaman pangan (tanaman padi dan tanaman palawija), tanaman hortikultura (dicakup hanya tanaman sayuran dan buah-buahan), tanaman perkebunan (meliputi perkebunan rakyat, besar negara, dan besar swasta), tanaman kehutanan, perikanan (perikanan tangkap dan budidaya), dan peternakan. Sedangkan dalam Bursa Efek Indonesia sektor pertanian ini dibagi menjadi beberapa sub sektor antara lain sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan, sub sektor kehutanan, dan jasa – jasa yang terkait di bidang pertanian. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 26 Perusahaan.

Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan dan investor, dikarenakan profitabilitas merupakan indikator bagaimana perusahaan memperoleh laba. Menurut Kasmir dalam tulisan Novista (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas berfungsi untuk melihat hasil akhir dari kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan akan mendatangkan laba atau tidak. Jenis rasio profitabilitas yaitu: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Sales*, *Return On Capital Employed*, *Return On Investmen (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kariyoto (2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih. Rasio likuiditas sangat penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka dapat menyebabkan menurunnya minat investor dan menurunnya nilai perusahaan tersebut. Rasio likuiditas sendiri dapat diukur menggunakan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap dalam penelitian Riki (2019) Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuannya. Jika aset tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan biaya dan akan mengurangi profit yang diperoleh. Begitu juga sebaliknya, jika aset dikelola dengan baik dan efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban perusahaan. Rasio aktivitas dibagi beberapa jenis yaitu: *Total Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Total Aset), *Fixed Asset Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Aset Tetap), *Cash Conversion Cycle Ratio* (Rasio Siklus Konversi Kas), *Working Capital Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Modal Kerja), *Inventory Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Persediaan), *Accounts Receivable Ratio* (Rasio Perputaran Piutang), *Accounts Payable Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Utang), *Days Payable Outstanding*, *Days Of Sales Outstanding*.

Berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan sektor pertanian, penelitian ini mencoba mengukur yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor pertanian dengan meneliti Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas. Secara umum ada tiga jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai dalam penelitian yaitu profit margin, return on asset, dan return on equity. Return on asset merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur profitabilitas dimana ROA bisa ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Sedangkan untuk rasio likuiditas *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas utama yang sering digunakan. Secara umum Rasio aktivitas diukur menggunakan Total Asset Turnover Ratio, Fixed Asset Turnover Ratio.

Penelitian untuk rasio likuiditas Suwandi dkk (2019), Kiki (2018), Amrita dkk (2019), Novista & Ikhsan (2021) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Khusnul dkk (2020), David (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio Aktivitas Kiki (2018), Miftahul dkk (2020), Suwandi dkk (2019), Amrita dkk (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap

profitabilitas. Sedangkan Hajar dkk (2018), Novista & Ikhsan (2021), Alexandre & Wiksuana (2018), menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sektor pertanian dikarenakan pertanian adalah sumber mata pencaharian masyarakat Indonesia, juga sektor pertanian mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian nasional. Sektor pertanian juga mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sektor pertanian juga mampu bertahan di tengah maraknya pandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada sektor pertanian tbk periode 2019-2020 baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan tiga cara yaitu: *Net profit margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir dalam penelitian Novista & ikhsan (2021) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut kariyoto (2017) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau pada waktu tagih. Rasio likuiditas sangat penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek maka dapat menyebabkan menurunnya minat investor dan menurunnya nilai perusahaan tersebut. Juga jika perusahaan gagal dalam memenuhi kewajibannya atau membayar utang maka akan menyebabkan kebangkrutan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* atau rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktifa yang dimilikinya. Menurut Harahap dalam penelitian Riki (2019) Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya demi mencapai tujuannya. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur atau menilai

kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turn Over* (Perputaran Total Aktiva) dan *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif bersifat kausal dengan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:65) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan kenapa penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal ialah dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk numerik.

Data dalam penyusunan penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dalam laporan tahunan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020 melalui websiten resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 26 perusahaan. penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. didapat sampel 24 dari populasi 26 perusahaan sektor pertanian Tbk. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini Variabel yang digunakan dalam pengujian statistik deskriptif meliputi *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Fixed Assets Turnover* sebagai variabel independen (X) dan *Return on Equity* sebagai variabel dependen (Y). hasil pengujian statistic deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	48	-48,38	0,90	- 1,0638	6,98434
CR	48	0,06	98,63	3,6460	14,06991
TATO	48	0,05	2,86	0,5085	0,50751
FATO	48	0,20	4,77	1,4239	1,11825

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas / Return on Equity (ROE) berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel profitabilitas / Return on Equity (ROE) sebesar -48.38 dan nilai maksimum sebesar 0.90. Nilai rata – rata (mean) sebesar -1,0638 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $-0,0590 < 6,98434$, hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data kurang baik. Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, sedangkan perubahan laba terendah terjadi pada PT Estika Tata TiaraTbk.
2. Rasio Likuiditas / *Current Ratio* (CR) berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Rasio Likuiditas / *Current Ratio* (CR) sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 98,63. Nilai rata – rata (mean) sebesar 3,6460 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $3,6460 < 14,06991$, hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data kurang baik. Rasio Likuiditas / *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk, sedangkan perubahan laba terendah terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
3. Rasio Aktivitas
 - *Total Assets Turnover* (TATO) berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 2,86. Nilai rata – rata (mean) sebesar 0,5085 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,5085 > 0,50751$, hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data baik. *Total Assets Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada PT Mahkota Group Tbk, sedangkan perubahan laba terendah terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk.
 - *Fixed Assets Turnover* (FATO) berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel *Fixed Assets Turnover* (FATO) sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 4,77. Nilai rata – rata (mean) sebesar 1,4239 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $1,4239 > 1,11825$, hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data baik. *Fixed Assets Turnover* (FATO) tertinggi terjadi pada PT Mahkota Group Tbk, sedangkan perubahan laba terendah terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk.

Uji Normalitas

Uji statistic yang digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov*. Cara mendeteksi adalah dengan melihat nilai signifikan lebih dari 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai test statistic 0.136, *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.026 dan *Exact Sig. (2-tailed)* 0.306 yang menyatakan bahwa hasil test lebih besar dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam suatu model. Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF >

10 maka berarti terdapat multikolinieritas dalam data.

Berdasarkan uji Multikolinieritas diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing – masing variabel independen yang diteliti sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai VIF sebesar $1,022 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel *Current Ratio* (CR).
2. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) memiliki nilai VIF sebesar $3,068 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel *Total Assets Turn Over* (TATO).
3. Variabel *Fixed Assets Turn Over* (FATO) memiliki nilai VIF sebesar $3,065 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel *Fixed Assets Turn Over* (FATO).

Uji Multikolinieritas

Uji Autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode – periode sebelumnya. Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria $dl < DW < dU$ dan $dL < (4-DW) > dU$.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai statistik menunjukkan Durbin-Watson (DW) sebesar 1,848 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan sebesar 0,05, jumlah pengamatan 48 (n), dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka berdasarkan tabel Durbin-Watson (DW) didapat nilai batas atas (dU) sebesar 1,6708 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4064. Jadi nilai yang didapat dimasukkan dalam syarat uji autokorelasi dengan Durbin-Watson yaitu $dl < DW < dU$ dan $dL < (4-DW) > dU$ maka didapatkan hasil $1,4064 < 1,848 < 1,6708$ dan $1,4064 < 2,152 > 1,6708$, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghazali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi adalah uji glejser. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai statistik menunjukkan signifikansi ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 dimana *Current Ratio* (CR) sebesar 0,336, *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,244 dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) sebesar 0,156. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas atau bisa dikatakan terjadi homoskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}), *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen.

Dari hasil pengelolaan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda yang diperoleh yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{CR} + \beta_2 X_{TATO} + \beta_3 X_{FATO} + e$$

$$Y = -0,228 - 0,002X_{CR} - 0,540X_{TATO} + 0,317X_{FATO} + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = - 0,228, Nilai konstanta α sebesar -0,228, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}), *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) sama dengan 0 (nol), maka nilai dari profitabilitas (Y) menurun sebesar 0,228 satuan.
2. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (X_{CR}) sebesar $\beta_1 = -0,002$, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (X_{CR}) bertambah satu satuan, maka nilai dari profitabilitas menurun sebesar 0,002.
3. Nilai koefisien variabel *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) sebesar $\beta_2 = -0,540$, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) bertambah satu satuan, maka nilai dari profitabilitas menurun sebesar 0,540.
4. Nilai koefisien variabel *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) sebesar $\beta_3 = 0,317$, hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) bertambah satu satuan, maka nilai dari profitabilitas meningkat sebesar 0,317.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara parsial atau sendiri variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. tabel distribusi t menggunakan signifikan $0,05/2 = 0,025$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $48-3-1 = 44$.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (X_{CR}) mempunyai nilai t sebesar -0,265, nilai t lebih kecil dari t tabel ($-0,265 < 2,015$), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,792 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (X_{CR}) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) mempunyai nilai t sebesar -1,439, nilai t lebih kecil dari t tabel ($-1,439 < 2,015$), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,157 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) mempunyai nilai t sebesar 1,863, nilai t lebih kecil dari t tabel ($1,863 < 2,015$), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,069 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan variabel independen terhadap variabel dependen. F_{tabel} menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0.05, dengan df 1 (k-1) $4-1 = 3$ dan df 2 (n-k-1) $48-3-1=44$. F_{tabel} dihitung menggunakan F_{tabel} statistic sebesar 2,82.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui nilai F sebesar 1,207, nilai F lebih kecil dari F_{tabel} 2,82, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,318 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, dengan demikian maka hipotesis 2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) secara bersama – sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji presentase pengaruh variabel *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu.

R dalam regresi linier berganda menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Angka R yang diperoleh 0,276, artinya korelasi antar variabel *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) terhadap profitabilitas sebesar 0,276.

R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,076 atau 7,6%. Hal ini berarti 7,6% dari profitabilitas dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}), sedangkan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh variabel rasio keuangan lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (X_{CR}) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_{CR}) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0,792 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, nilai t lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,265 < 2,015$), sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian tbk periode 2019-2020 ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul dkk (2020), David (2020), menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berarti nilai tinggi rendahnya *Current Ratio* (X_{CR}) tidak mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dkk (2019), Kiki (2018), Amrita dkk (2019), Novista & Ikhsan (2021) menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan mempengaruhi nilai profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yaitu bahwa jika aktivitas bisnis membaik, penjualan akan meningkat dan kredit dari *supplier* akan meningkat juga (Mamduh dan Abdul, 2018).

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh Variabel *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) mempunyai nilai t sebesar -1,439, nilai t lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,439 < 2,015$), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,157 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sedangkan hasil *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh Variabel *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) mempunyai nilai t sebesar 1,863, nilai t lebih kecil dari t_{tabel} ($1,863 < 2,015$), sedangkan nilai signifikan sebesar 0,069 lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. sehingga Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian tbk periode 2019-2020 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajar dkk (2018), Novista & Ikhsan (2021), Alexandre & Wiksuana (2018), menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berarti bahwa besar kecilnya nilai rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) tidak mempengaruhi nilai profitabilitas. sedangkan Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki (2018), Miftahul dkk (2020), Suwandi dkk (2019), Amrita dkk (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. yang artinya besarkecilnya rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) mempengaruhi nilai dari profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori Semakin tinggi rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) perusahaan maka baik manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau profitabilitas, sebaliknya rasio aktivitas yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (Mamduh dan Abdul, 2018).

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,207, nilai F lebih kecil dari F_{tabel} 2,82, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,318 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar sebesar 0,076 atau 7,6%. Hal ini berarti 7,6% dari profitabilitas dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio* (X_{CR}), *Total Assets Turnover* (X_{TATO}) dan *Fixed Assets Turnover* (X_{FATO}), sedangkan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh variabel rasio keuangan lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas / Return on Equity (ROE) sebesar -3.64 dan nilai maksimum sebesar 0.96, dengan nilai rata – rata (mean) sebesar -0,0590. Rasio Likuiditas / *Current Ratio* (CR) sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 98,63, dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 3,6460. Variabel Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover* (TATO)) sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 2,86, dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 0,5085. Sedangkan Rasio Aktivitas (*Fixed Assets Turnover* (FATO))

- sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 4,77, dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 1,4239.
2. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
 3. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
 4. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover* dan *Fixed Assets Turnover*) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh para investor bahwa dalam sektor pertanian rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak mempengaruhi profitabilitas. sehingga para investor tidak terpaku pada nilai rasio likuiditas dan nilai rasio aktivitas dalam mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini, juga menambahkan jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreanto, R.P. dan Hendri. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 2, Februari.
- Anggraini, I.D. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 5, Mei.
- Hanafi, M.M. dan Abdul H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jumhana, R.C.S. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan Pt Surya Toto Indonesia, *Jurnal SEKURITAS*, Vol.1 No. 2, Hal 54 – 73, Desember.
- Lay, A. dan I.G.B. Wiksuana. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mira Mar Block Dili Timor Leste, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.7, No.2 Hal. 575-614.
- Mahulae, D.Y.D. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmiah Jumansi Stindo*, Vol. 2 No. 1 April.
- Maulidia, A. Et Al. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 7.
- Mufidah, H.L. dan Devi F.A. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 59, No.1, Juni.

- Mujtahida, I. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5. No. 11, November.
- Notoatmojo, M.I. (2018). Analisa Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 – 2016, *Equilibrium: Jurnal Ekonmi Syariah*, Vol. 6, No. 2, Hal. 19-41.
- Novitasari, Dwi. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 10, Oktober.
- Rizki, K.M. (2018) Pengaruh Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Sultanist* Vol. 6, No. 1, Juni.
- Sari, N.A.P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 9, September.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, et al. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara,. *Jurnal JEHS*, Vol. 1, No. 3, hal.182-188, April.
- Wahyuni, A.N. dan Suryakusuma. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, Vol. 15 No. 1, Hal. 1-17, Mei.